

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1. 1. Latar Belakang

Dalam berkomunikasi, seseorang sering kali menggunakan frasa atau idiom untuk memperhalus pesan yang ingin disampaikan. Idiom dalam bahasa Jepang disebut dengan *kanyouku*. Idiom merupakan ungkapan yang sering kali dipermasalahkan terkait dengan karakteristik idiom tersebut yang sulit diduga maknanya seperti makna kata pada umumnya dengan aturan tata bahasa dan teori semantik bahasa yang bersangkutan. Sering kali pengguna bahasa salah mengartikan *kanyouku* karena sifatnya yang tidak dapat diartikan begitu saja berdasarkan makna dari kata-kata yang membentuknya.

Momiyama (1996) menyatakan bahwa makna *kanyouku* adalah gabungan dari makna dua kata atau lebih yang sudah ditetapkan. Makna *kanyouku* yang dihasilkan tidak bisa dicerna berdasarkan makna leksikal maupun makna gramatikal gabungan kata pembentuk *kanyouku* tersebut.

*“idiom are “anomalies of language, mavericks of the linguistic word. The very word idiom comes from the Greek, idios (one’s own, peculiar, strange). Idiom’s therefore break the normal rules.”*

Terjemahan:

*“idiom adalah keanehan bahasa dan bersifat konvensional dalam dunia linguistik. Kata idiom itu sendiri berasal dari bahasa Yunani, yaitu idios yang berarti (milik pribadi, istimewa, aneh). Oleh karena itu idiom tidak memenuhi peraturan sebagaimana mestinya.” (Linda dan Flavell dalam Saptaji dkk, 2015: 1)*

Chaer (1988) menguraikan bahwa yang dimaksud dengan idiom adalah satuan-satuan bahasa (berupa kata, frasa, maupun kalimat) yang maknanya tidak dapat “ditarik” dari kaidah umum gramatikal yang berlaku dalam bahasa tersebut, atau tidak dapat diramalkan dari makna leksikal unsur-unsur yang membentuknya.

Dalam skripsi ini penulis akan membahas mengenai idiom yang berkaitan dengan anggota tubuh yakni “*気*”*ki* dalam novel yang berjudul “*Mado Giwa no Totto Chan*”. Skripsi yang dibahas oleh penulis mengenai *kanyouku* juga telah

banyak dibahas baik dalam skripsi maupun jurnal oleh peneliti lainnya. Nelasari (2016) menulis jurnal yang berjudul “*Kanyouku* ‘idiom’ Dalam Buku Cerita *Torokko, Hana* Karya Akutagawa Ryunosuke”.

Klasifikasi *kanyouku* tersebut dari jenis kata pembentuknya dan mengetahui jenis maknanya. Metode dan teknik penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Pertama adalah metode teknik dan pengumpulan data, dilakukan dengan metode simak, yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasarnya berupa teknik sadap, sedangkan teknik lanjutannya berupa teknik simak bebas libas cakap dan teknik catat. Kedua adalah metode dan teknik analisis data, yang dilakukan dengan cara menggunakan metode padan ortografis dan teknik dasar pilah unsur penentu atau PUP daya pilah ortografis. Terakhir yaitu penyajian data secara formal dan informal.

Teori yang digunakan adalah teori Yutaka Miyaji (1982) dan Inoue Muneo (1992). Miyaji membagi jenis *kanyouku* berdasarkan jenis kata pembentuknya. Kemudian Inoue Muneo membagi *kanyouku* berdasarkan jenis makna. Tahapan analisis dimulai dengan menganalisis frasa berdasarkan makna leksikal dan makna idiomatikal (*kanyouku*). Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa 46 *kanyouku* yang telah dianalisis, 38 diantaranya merupakan *doushi kanyouku*, 2 *keiyoushi kanyouku*, dan 6 *meishi kanyouku*, yang dihubungkan dengan partikel seperti *ni*, *ga*, *o*, dan ada yang tidak menggunakan partikel. Kemudian 16 data yang menyatakan makna perasaan, emosi, dan indra perasa, 4 data yang menyatakan makna sifat, watak, perilaku, 15 data yang menyatakan makna perbuatan, aksi, dan tindakan, dan 11 data yang menyatakan makna keadaan, derajat, atau nilai. Setelah itu, dari data yang dianalisis peneliti belum menemukan *kanyouku* yang menyatakan makna masyarakat atau budaya.

Felicia (2015) menulis jurnal yang berjudul Analisis Makna *Kanyouku* yang Menggunakan Kanji *Koshi* dalam Kondasha’s Dictionary of Basic Japanese Idioms. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka dengan mengumpulkan korpus data dari Kodansha’s Dictionary of Basic Japanese Idioms. Tujuan penelitian untuk mengetahui sejauh mana penggunaan *koshi* (pinggang) dalam idiom Jepang. Setelah melakukan analisis pada idiom yang

menggunakan *koshi* (pinggang), penelitian menyimpulkan bahwa makna yang terkandung dalam idiom tersebut adalah makna konotasi.

Berdasarkan uraian diatas mengenai *shintai kanyouku* penulis juga tertarik dengan bahasan mengenai *shintai kanyouku* ‘idiom yang berkaitan dengan anggota tubuh’ terutama *shintai kanyouku* yang mengandung kata 気 dalam bahasa Jepang. Alasan penulis meneliti *shintai kanyouku* 気 karena penulis yang berlatar belakang sebagai pengajar bahasa Jepang disalah satu lembaga kursus pelatihan bahasa Jepang di daerah Depok sering merasa kesulitan dalam menjelaskan makna suatu kalimat yang di dalamnya terdapat idiom yang berkaitan dengan kata 気. Seperti kendala yang sering penulis hadapi ketika menjawab pertanyaan dari siswa dikarenakan keterbatasan pengetahuan mengenai seluk beluk bahasa Jepang. Misalnya, mengenai *kanyouku* 気をつける *ki o tsukeru*. Mengapa frasa tersebut dapat dipadankan dengan kata ‘berhati-hati’. Padahal bila diuraikan berdasarkan makna dari kata yang membentuknya, 気 *ki* bermakna perasaan dan つける bermakna menyematkan atau menyalakan.

Melihat kenyataan tersebut penulis merasa bahwa ada banyak pengajar dan juga pembelajar yang kesulitan dalam memaknai suatu kata yang terkandung di dalam suatu idiom. Dengan pemikiran tersebut ditunjang dengan banyaknya penelitian mengenai idiom yang berkaitan dengan anggota tubuh, maka penulis merasa perlu meneliti kembali mengenai idiom yang berkaitan dengan kata 気 melalui pendekatan ilmu semantik.

Bagi mereka yang berkecimpung dalam penelitian bahasa, seperti mereka yang belajar di fakultas sastra, pengetahuan semantik akan banyak memberi bekal teoritis kepadanya untuk dapat menganalisis bahasa atau bahasa-bahasa yang sedang dipelajarinya. Sedangkan bagi seorang guru atau calon guru, pengetahuan mengenai semantik akan memberi manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis karena dia sebagai guru bahasa harus pula mempelajari dengan sungguh-sungguh akan bahasa yang diajarkannya. Teori-teori semantik ini akan menolongnya memahami dengan lebih baik ‘rimba belantara rahasia’ bahasa yang akan diajarkannya itu. Sedangkan manfaat praktis akan diperolehnya berupa kemudahan bagi dirinya dalam mengajarkan bahasa itu kepada murid-muridnya. Chaer (2002: 12)

Dengan pemaparan yang disampaikan oleh Chaer dalam bukunya yang berjudul Pengantar Semantik Bahasa Indonesia ilmu semantik sangat membantu penulis dalam memahami seluk beluk arti dan makna dari suatu kata, frasa, kalimat ujaran dalam bahasa Jepang, sehingga memudahkan penulis dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa-siswi yang belajar bahasa Jepang ditempat penulis mengajar. Selain itu, penulis berharap skripsi ini dapat menjadi penambah wawasan dan referensi bagi pembelajar dan pengajar bahasa Jepang lainnya.

### **1. 2. Identifikasi Masalah**

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak terlepas dari adanya komunikasi antar masing-masing individu. Dalam komunikasi tersebut, idiom banyak digunakan dalam percakapan sehari-hari. Tetapi, bagi pembelajar bahasa Asing, penggunaan idiom dalam percakapan bukanlah hal yang mudah untuk dipahami. Sering terjadi salah penafsiran terhadap kalimat-kalimat yang mengandung idiom, sehingga terjadi kesalahpahaman dalam berkomunikasi.

Pada dasarnya setiap bahasa memiliki pola susunan kata tersendiri. Pemahaman atas bahasa asing juga tidak terlepas dari budaya, oleh karena itu pembelajar bahasa asing seharusnya memahami latar sosial budaya bahasa dari bahasa yang akan dipelajarinya. Ada bagian bahasa asing yang sangat sulit dipahami jika menyangkut budayanya, seperti memahami suatu kata kiasan atau idiom yang sangat erat kaitannya dengan budaya. Untuk itu penulis ingin mengumpulkan idiom-idiom bahasa Jepang yang sering dipakai dalam kehidupan sehari-hari.

### **1. 3. Pembatasan Masalah**

Mengingat banyaknya jumlah idiom dalam bahasa Jepang serta keterbatasan waktu dalam penyusunan skripsi ini, penulis membatasi penulisan skripsi ini untuk menganalisa idiom yang terbentuk dari anggota tubuh dan mengkhususkan pada idiom yang terbentuk dari kata “気”*ki*.

#### 1. 4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang , identifikasi dan pembatasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis ingin merumuskan masalah yang akan dianalisis dalam penyusunan skripsi ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana makna dan situasi penggunaan idiom yang mengandung kata “氣”*ki* yang muncul dalam novel Mado Giwa no Totto Chan?
2. Seberapa banyak jumlah idiom yang mengandung kata“氣”*ki* dalam novel yang berjudul Mado Giwa no Totto Chan dan idiom mana yang sering digunakan ?

#### 1. 5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, tujuan penulisan skripsi ini antara lain adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui makna dan situasi penggunaan idiom idiom yang mengandung kata “氣”*ki* yang muncul dalam novel Mado Giwa no Totto Chan?
2. Seberapa banyak jumlah idiom yang mengandung kata“氣”*ki* dalam novel yang berjudul Mado Giwa no Totto Chan dan idiom mana yang sering digunakan ?

#### 1. 6. Manfaat Penelitian

Penyusunan skripsi ini diharapkan memiliki manfaat bagi pembaca dan pembelajar bahasa jepang serta penulis dalam memahami makna dan penggunaan idiom bahasa jepang yang memiliki unsur “ 氣 ” *ki*. Sehingga dapat menginterpretasikan kalimat-kalimat yang mengandung idiom tersebut, baik dalam ragam lisan maupun tulisan. Selain itu, penulis berharap skripsi ini dapat menjadi penambah wawasan dan referensi bagi pembelajar dan pengajar bahasa Jepang lainnya.

### 1. 7. Landasan Teori

Telah banyak ahli linguistik yang mendefinisikan *kanyouku*, di antaranya Miyaji Yutaka (1984:238) yang mengatakan bahwa:

「慣用句は単語の二つ以上の連結体であって、その結びつきが比較的固く、全体で決まった意味を持つ言葉だという程度のところが、一般的な共通理解になっているだろう。」

“*Kanyouku wa tango no futatsu ijou no renketsutai de atte, sono musubitsuki ga hikakuteki kataku, zentai de kimatta imi wo motsu kotoba da to iu teido no tokoro ga, ippantekina kyoutsuu rikai ni natteiru darou.*”

Terjemahan:

“Idiom adalah gabungan dua kata atau lebih, yang mana perpaduan kata-kata tersebut merupakan satu kesatuan kosakata yang memiliki arti tertentu secara keseluruhan, yang menjadi satu pemahaman yang sama secara umum.”

Selain Miyajima Yutaka, seorang ahli linguistik Jepang yang bernama Inoue Muneo (1989 : 70) juga mendefinisikan idiom sebagai berikut:

「慣用句というのは、二つ以上の語が結びついて、全体で一つの固定した意味を表すもので、文中では一語相当のものとして用いられる。したがって、個々の語の意味や文法的な働きとは別個の存在である。」

“*Kanyouku to iu no wa, futatsu ijyou no go ga musubitsuite, zentai de hitotsu no kotei shita imi wo arawasu mono de, bunchuu dewa ichigo soutou no mono toshite mochiirareru. Shitagatte, koko no go no imi ya bunpou tekina hataraki towa bekkou no sonzai de aru.*”

Terjemahan :

*Kanyouku* adalah dua kata atau lebih yang bergabung dan menunjukkan satu kesatuan makna yang tetap secara keseluruhan, dan digunakan sebagai satu istilah yang setara dengan satu kata dalam kalimat. Oleh karena itu, *Kanyouku* merupakan entitas yang berbeda dengan makna dari setiap kata pembentuknya atau fungsi gramatikalnya.

Seorang ilmuwan linguistik kognitif Momiyama Yousuke (2002 : 123) dalam buku *Ninchi Imiron no Shikumi* mendefinisikan idiom sebagai berikut:

「慣用句を定義すると、語同士の結ぶつきが固定していることに加えて、構成要素である各語の意味から、句全体の意味が導けない句ということになります。」

“*Kanyouku o teigi suru to, godoshi no musubitsuki ga kotei shite iru koto ni kuwaete, kousei yousode aru kakugo no imi kara, kuzentai no imi ga michibikenai ku to iu koto ni narimasu.*”

Terjemahan :

“Apabila mendefinisikan Kanyouku, maka akan berarti selain gabungan kata pembentuknya yang tetap, makna keseluruhannya tidak dapat di tafsirkan dari masing-masing makna unsur pembentuknya.”

Dari 3 pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kanyouku atau idiom merupakan gabungan 2 kata atau lebih, yang membentuk sebuah frase yang memiliki satu kesatuan makna. Dari beberapa teori yang ada, penulis akan mencoba meneliti penggunaan idiom yang berkaitan dengan anggota tubuh khususnya yang mengandung “*気*”*ki* dalam novel *MADO GIWA NO TOTTO CHAN* karya Kuroyanagi Tetsuko.

### 1. 8. Metode Penelitian

Metode berasal dari kata *methodos*, bahasa Latin, sedangkan *methodos* itu sendiri berasal dari akar kata *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti menuju, melalui, mengikuti, sesudah, sedangkan *hodos* berarti jalan, cara, atau arah. Jadi, metode adalah cara-cara atau strategi untuk memahami realitas dan langkah-langkah sistematis untuk memecahkan rangkaian sebab akibat berikutnya (Ratna, 2004: 34). Metode berfungsi untuk menyederhanakan masalah, sehingga lebih mudah dipecahkan dan dipahami.

Kemudian, penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan serta alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi (Margono, 2013: 1).

Penelitian pada dasarnya merupakan suatu pencarian (*inquiry*), menghimpun data, mengadakan pengukuran, menganalisis, sintesis, membandingkan, mencari

hubungan, menafsirkan hal-hal yang bersifat teka-teki. Untuk mencapai suatu penelitian yang akurat, sebuah penelitian sudah tentu memerlukan suatu cara untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi, atau yang biasa disebut dengan metode penelitian.

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi. Sementara itu, menurut Sukmadinata (2010: 317) Metode penelitian (*reseach methods*) adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam merancang, melaksanakan, mengolah data dan menarik kesimpulan berkenaan dengan masalah penelitian tertentu.

Untuk menjawab masalah dan mencapai tujuan penelitian sebagaimana yang telah dirumuskan, maka metode yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kualitatif. Kajian kualitatif pada dasarnya dilakukan untuk menemukan pengetahuan baru atau merumuskan teori baru berdasarkan data yang dikumpulkan. Kajian dimulai dengan merumuskan masalah, merumuskan fokus kajian, dilanjutkan dengan pengumpulan data oleh peneliti sendiri sebagai instrumennya (Chaer, 2007: 11)

Teknik pengolahan data yang dilakukan oleh penulis berupa teknik analisis wacana karena penelitian ini tidak melihat kasus dalam peristiwa tutur, tidak membutuhkan survey dalam melakukan penelitian, bukan merupakan studi tindak lanjut dari penelitian sebelumnya, tidak menggunakan analisis kecenderungan karena penelitian ini menggunakan model kualitatif, dan penelitian ini tidak melihat adanya dua variabel yang berbeda. Teknik analisis wacana adalah cara atau metode untuk mengkaji wacana yang terkandung dalam pesan-pesan komunikasi baik itu secara tekstual ataupun kontekstual. Analisis data penelitian ini terdiri atas tiga alur kegiatan pokok, yakni (1) reduksi data, (2) penyajian data dan verifikasi, serta (3) penarikan simpulan.

Hal pertama yang dilakukan oleh penulis adalah membaca isi cerita secara keseluruhan untuk mencari kalimat yang mengandung idiom. Kemudian mengklasifikasikan kalimat idiom tersebut serta mengumpulkan idiom yang mengandung unsur “氣”. Setelah itu penulis mencari makna mengenai masing

masing idiom tersebut. Selanjutnya penulis mengamati idiom mana yang sering keluar dalam novel tersebut untuk menyimpulkan idiom mana yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk dapat menyelesaikan semua tahapan penulisan skripsi ini, penulis membutuhkan waktu kurang lebih 7 bulan.

### **1. 9. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

- a. Bab I Pendahuluan berisi tentang uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.
- b. Bab II Landasan Teori berisi tentang uraian pengertian semantik, teori-teori tentang makna, jenis-jenis makna, definisi idiom dan klasifikasi idiom.
- c. Bab III Analisis Penggunaan *Shintai Kanyouku* Yang Mengandung Kata *Ki* “氣” Dalam Novel *Mado Giwa No Totto Chan* Karya Kuroyanagi Tetsuko yang memuat uraian tentang data penelitian, analisis penelitian dan pembahasannya.